

**PENGARUH LITERASI TRADING TERHADAP PERILAKU PENGAMBILAN  
RISIKO PADA MAHASISWA PENGGUNA APLIKASI TRADING SAHAM**

Nazwa Nuralifa Ramadhani<sup>1</sup>, Naufal Rafiardi<sup>2</sup>, Muhammad Riziq Alkhoiri<sup>3</sup>, Ichsan Aji  
Bayuargo<sup>4</sup>, Mia Lasmi Wardiyah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: [nuralifanazwa230@gmail.com](mailto:nuralifanazwa230@gmail.com)<sup>1</sup>, [naufalrafiardi39@gmail.com](mailto:naufalrafiardi39@gmail.com)<sup>2</sup>, [riziqalkhoiri@gmail.com](mailto:riziqalkhoiri@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ichsanajibayuargo1912@gmail.com](mailto:ichsanajibayuargo1912@gmail.com)<sup>4</sup>, [mialasmiwardiyah@ymail.com](mailto:mialasmiwardiyah@ymail.com)<sup>5</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi trading terhadap perilaku pengambilan risiko mahasiswa pengguna aplikasi trading saham. Penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif, menggunakan pendekatan survei melalui penyebaran kuisioner. Data primer dikumpulkan melalui purposive sampling dari 100 responden. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang aktif menggunakan aplikasi trading saham. Kriteria sampel penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung dan responden yang aktif menggunakan aplikasi trading. Dengan demikian, subjek penelitian dianggap memiliki dasar pengetahuan yang sesuai dengan aspek literasi trading yang diukur dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan model analisis statistik deskriptif berbasis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, literasi trading terbukti memiliki pengaruh pada pengurangan perilaku FOMO (Fear of Missing Out), dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,350 (35%) dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Literasi trading juga terbukti secara signifikan mengurangi rasa percaya diri yang berlebihan (overconfidence), frekuensi trading yang berlebihan (overtrading), dan penggunaan dana harian. Sementara itu, literasi trading tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kesulitan menerapkan Cut Loss, dengan nilai signifikansi  $0,250 > 0,05$ , dan nilai  $R^2$  hanya 12% (atau 1,2%). Temuan menarik dari hipotesis ketiga menunjukkan bahwa literasi trading tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hambatan dalam melakukan Cut Loss. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengembangan kurikulum dan workshop literasi trading dengan pendekatan manajemen risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), sekaligus memberikan pedoman kebiasaan trading yang aman bagi mahasiswa.

**Kata Kunci:** Literasi Trading, Perilaku Pengambilan Risiko, FOMO, Overconfidence Bias, Aplikasi Trading Saham

**Abstract:** This study aims to examine the influence of trading literacy on the risk-taking behavior of students who use stock trading applications. The research used was quantitative, using a survey approach through the distribution of questionnaires. Primary data were collected through purposive sampling from 100 respondents. The population of this study is students of the Faculty of Islamic Economics and Business (FEBI) of Sunan Gunung Djati State Islamic University Bandung who actively use stock trading applications. The sample criteria for this study are active students of the Faculty of Islamic Economics and Business, Sunan

*Gunung Djati Islamic University, Bandung and respondents who actively use trading applications. Thus, the research subjects are considered to have a knowledge base that is in accordance with the aspects of trading literacy measured in this study. This study uses a descriptive statistical analysis model based on simple linear regression. Based on the results of the study, trading literacy is proven to have an effect on reducing FOMO (Fear of Missing Out) behavior, with a determination coefficient value of 0.350 (35%) and a significance level of 0.000. Trading literacy has also been shown to significantly reduce overconfidence, overtrading, and daily fund utilization. Meanwhile, trading literacy did not show a significant effect on the difficulty of applying Cut Loss, with a significance value of  $0.250 > 0.05$ , and an  $R^2$  value of only 12% (or 1.2%). The interesting findings of the third hypothesis show that trading literacy does not have a significant influence on the barriers to making Cut Losses. The results of this research are expected to be the basis for the development of a trading literacy curriculum and workshop with a risk management approach at the Faculty of Islamic Economics and Business (FEBI), as well as providing guidelines for safe trading habits for students.*

**Keywords:** *Trading Literacy, Risk Taking Behavior, FOMO, Overconfidence Bias, Stock Trading Apps*

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi di era digitalisasi mendorong generasi muda, khususnya Gen Z, untuk lebih memahami perkembangan zaman, terutama dalam bidang pasar modal. Berdasarkan data dari KSEI per oktober 2025 terdapat sekitar 25,61% dikalangan mahasiswa di Indonesia yang bergerak di pasar modal. Salah satu kegiatan di pasar modal adalah trading, trading berbeda dengan investasi dimana trading itu sendiri adalah kegiatan di pasar modal Dimana dalam prosesnya return nya cepat dan agresif sedangkan investasi jangka Panjang dan butuh analisis mendalam. Penggunaan aplikasi trading di Indonesia meningkat, khususnya di kalangan mahasiswa, didorong oleh kemudahan teknologi, biaya transaksi yang rendah, serta paparan edukasi melalui media sosial. Tren ini menciptakan peluang pembelajaran finansial, namun juga memperkenalkan kompleksitas pengambilan keputusan jangka pendek yang menuntut pemahaman teknis dan kedisiplinan dalam mengelola risiko.

Dibalik pertumbuhan dalam pemakaian aplikasi trading adanya masalah yang terjadi dikalangan mahasiswa yaitu literasi trading spesifik seperti membaca candlestick, memahami support-resistance dan leverage, serta penerapan stop-loss dalam pengambilan keputusan, masalah literasi trading bukanlah sesuatu yang bisa dianggap sepele karena hal itu mempengaruhi dalam sikap pengambilan keputusan trading. Manifestasi masalah tampak pada

overtrading, FOMO, sulit cut loss, average down agresif, dan penggunaan dana kebutuhan harian untuk trading.

Studi literasi keuangan memang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dalam pasar modal namun masih sedikit yang menyoroti perihal literasi trading secara teknis pada investor muda/mahasiswa dan implikasinya terhadap risk-taking behavior di konteks aplikasi saham. Terdapat kekurangan dalam mengukur literasi trading secara operasional dan mengaitkan dengan sikap pengambilan keputusan dalam trading. Selain itu, sedikit kajian yang menguji komponen literasi mana yang paling protektif serta bagaimana faktor demografis atau pengalaman memoderasi hubungan tersebut.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh literasi trading terhadap perilaku pengambilan risiko mahasiswa pengguna aplikasi trading saham di FEBI, mengidentifikasi aplikasi yang digunakan oleh mahasiswa FEBI ( OCTA, Pintu, World App). Secara akademik, penelitian memperkaya literatur behavioral finance dengan operasionalisasi literasi trading teknis dan indeks perilaku risiko pada investor muda. Secara praktis, penelitian memberi dasar perancangan kurikulum dan workshop literasi trading berbasis manajemen risiko di FEBI serta pedoman kebiasaan trading yang aman bagi mahasiswa

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Literasi Trading**

Literasi trading merupakan kemampuan pengetahuan dan keterampilan untuk menganalisis harga (melalui candlestick, tren, support resistance), menerapkan manajemen risiko (seperti stop loss, take profit, rasio risiko-imbalance, dan ukuran posisi), serta melaksanakan pesanan sambil mempertimbangkan biaya dan risiko (termasuk slippage, volatilitas, dan leverage). Berbeda dengan literasi keuangan umum, yang didefinisikan sebagai wawasan, keahlian, dan keyakinan yang berdampak pada kualitas dalam mengambil keputusan maupun pengelolaan keuangan untuk memperoleh kemakmuran (Ortega & Paramita, 2023, hlm. 715), literasi trading menekankan keterampilan teknis dalam pengambilan keputusan di tengah volatilitas tinggi dan jangka waktu singkat. Literasi keuangan menyediakan kerangka pengetahuan dan pemahaman tentang instrumen keuangan, sementara persepsi risiko memengaruhi tingkat keberanian investor dalam mengambil keputusan (Annisa et al., hlm. 2). Dengan demikian, literasi trading menjadi faktor krusial yang memengaruhi perilaku

pengambilan risiko, khususnya dikalangan mahasiswa pengguna aplikasi trading yang rentan terhadap perilaku impulsif seperti overtrading, FOMO, dan kesulitan melakukan cut loss.

### **Frekuensi Trading**

Frekuensi trading merujuk kepada suatu perilaku atau bias dari pelaku trading atau seorang trader bagaimana intensitas atau seberapa sering seorang trader tersebut dalam melakukan suatu kegiatan jual beli melalui trading ataupun juga instrumen jual beli lainnya pada periode waktu tertentu. Frekuensi trading merupakan refleksi dari respon individu terhadap perubahan informasi pasar, volatilitas harga, dan peluang spekulatif yang muncul dalam jangka pendek (Chiyachantana et al. 2018). Dalam melakukan suatu trading, didapatkan bahwa seorang trader yang lebih aktif tidak selalu mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan para trader yang jarang melakukan trading. Ini sesuai dengan pendapat dari (Barber & Odean, 2000) yang menuliskan bahwa frekuensi trading sering kali dikaitkan dengan overtrading, di mana investor melakukan transaksi berlebihan yang justru dapat menurunkan imbal hasil portofolio mereka. Yang secara umum, semakin tinggi frekuensi trading, maka semakin aktif pula seorang trader melakukan suatu jual beli yang tujuannya seperti mengejar keuntungan yang cepat, mengurangi risiko, atau mengikuti pergerakan pasar jangka pendek. Intensitas akan literasi trading dari setiap mahasiswa memengaruhi juga terhadap frekuensi trading yang dilakukan. Mahasiswa dengan literasi trading yang tinggi cenderung memiliki frekuensi trading yang rendah karena mahasiswa yang faham akan finansial yang dimiliki akan lebih berhati-hati. Sementara mahasiswa dengan literasi yang rendah memiliki frekuensi trading yang tinggi karena beberapa faktor seperti overconfident bias dan kecanduan yang dipicu akan kemudahan akses trading.

### **Overconfidence Bias**

Overconfidence bias merupakan suatu bentuk perilaku kepercayaan diri yang sangat tinggi yang dimiliki oleh seorang trader yang pada umumnya tidak lagi menerima masukan dari orang lain. Keputusan investor juga dapat dipengaruhi oleh overconfident yang signifikan (Qasim et al. 2019). Suatu sikap overconfidence juga muncul dari pengalaman investor dalam melakukan suatu trading. Kesuksesan-kesuksesan masa lalu dari para trader tersebut juga dapat meningkatkan overconfidence dalam melakukan suatu trading di masa mendatang. Trader yang

memiliki sikap *overconfidence bias* ini cenderung melakukan trading secara berlebihan dan mengurangi potensi keuntungan yang didapatkan pada setiap trading yang dilakukan. Penelitian dari Rabbani (2024) menemukan bahwa suatu sikap *overconfidence* meningkatkan volume perdagangan dan volatilitas pasar. Studi dari Karki (2024) menunjukkan bahwa *overconfidence* yang terjadi berakibat pada kurang optimalnya keputusan yang dihasilkan.

### **Cut Loss**

Cut loss merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh para trader yang dilakukan dengan cara mengambil uang tunai dari suatu aset dengan cepat dan mudah tanpa mengurangi nilainya secara signifikan. Hal ini digunakan untuk menghindari kerugian yang lebih besar. Pada umumnya cut loss ini digunakan pada saat kisaran kerugian 30 poin sampai dengan 50 poin. Cut loss digunakan untuk membatasi kerugian yang lebih besar, melindungi modal dari kerugian besar yang timbul, menjaga disiplin dalam bertransaksi, dan menghadapi fluktuasi pasar baik internal (kebijakan perusahaan) maupun eksternal (kondisi ekonomi).

### **Fear Of Missing Out (FOMO)**

Fear of missing out (FOMO) merupakan masalah psikologis yang sering dialami oleh investor pemula, terutama mahasiswa yang aktif di media sosial dan menggunakan aplikasi trading. Dalam konteks pembahasan ini Fear of missing out (FOMO) didefinisikan sebagai perasaan cemas atau khawatir yang timbul ketika seseorang merasa tertinggal atau tidak terlibat dalam suatu aktivitas sosial, tren populer, atau pengalaman menyenangkan (Apriliawati & Indriasuti, 2025, hlm. 388). Dalam konteks investasi saham, FOMO dapat mendorong seseorang untuk berinvestasi tanpa menilai risiko dengan benar atau mempertimbangkan apakah instrumen tersebut sesuai dengan tujuan keuangan mereka (Sanjaya et al., 2025, hlm. 72). Penelitian menunjukkan bahwa FOMO memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa (Apriliawati & Indriasuti, 2025, hlm. 387).

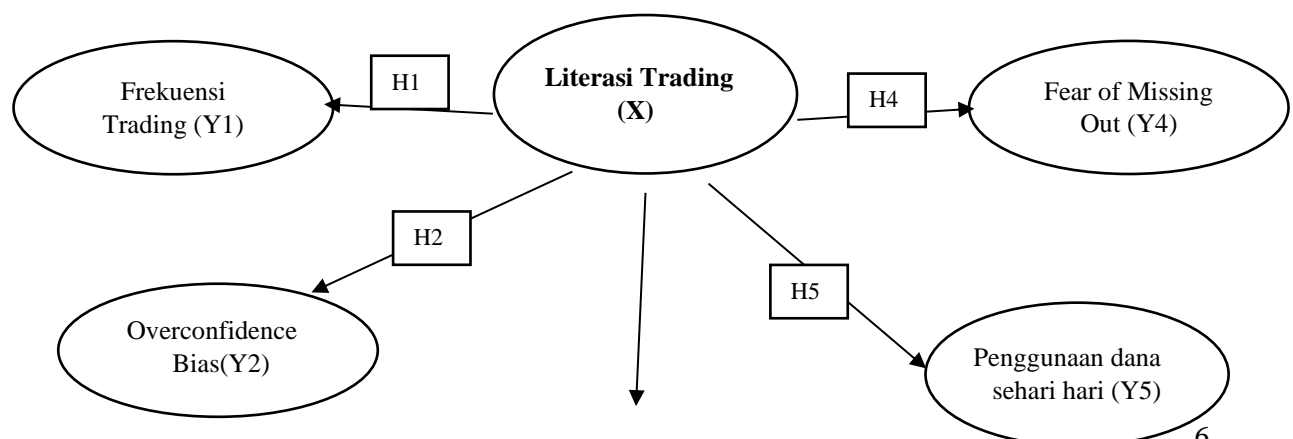
Investor yang mengalami FOMO cenderung membuat keputusan investasi yang impulsif hanya karena melihat orang lain mendapatkan keuntungan atau takut ketinggalan peluang yang dianggap menguntungkan. Dalam situasi ini, literasi keuangan memiliki peran penting dalam membantu setiap individu membuat keputusan investasi dengan bijak. Literasi trading yang baik seharusnya membekali mahasiswa dengan kemampuan analisis risiko serta

pemahaman teknis, dan fundamental dalam trading saham. Namun, pengaruh FOMO dapat mengurangi efektivitas literasi trading tersebut dalam mengontrol perilaku pengambilan risiko. Literasi keuangan yang baik dapat mengurangi dampak FOMO dengan membekali investor untuk menghindari investasi impulsif dan kesulitan dalam menghadapi fluktuasi pasar (Sanjaya et al., 2025, hlm. 72).

### **Penggunaan Dana Sehari-hari**

Dana sehari-hari atau “uang panas” dalam konteks trading merujuk pada dana yang digunakan untuk spekulasi cepat, seperti trading saham, forex, dengan harapan mendapatkan keuntungan secara instan. Hal ini berbanding balik dengan investasi jangka panjang. Namun, apabila dana tersebut berasal dari kebutuhan sehari-hari (misalnya, uang makan, tagihan pembayaran, atau tabungan darurat), hal ini berisiko tinggi dan sering disebut dengan “gambling” finansial. Cara yang dapat digunakan untuk meminimalisir risiko tersebut, yaitu dengan memisahkan rekening trading dengan rekening sehari-hari. Alokasikan maksimal 10% 20% dari kelebihan dana untuk trading. Bangun dana darurat yang cukup untuk menutupi biaya hidup selama 3-6 bulan sebelum memulai trading secara serius.

Usahakan untuk tidak “meminjam” dari biaya hidup dengan janji akan mengembalikannya dari keuntungan trading. Dampak menggunakan dana harian untuk melakukan trading dapat menyebabkan tekanan psikologis yang berat akibat “kebutuhan” untuk menghasilkan keuntungan demi bertahan hidup. Keputusan trading yang akan diambil menjadi emosional dan terburu buru. Jika terjadi kerugian, tagihan tidak dapat dibayar dan utang harus diambil. Hal ini dapat merusak keuangan dan berdampak terhadap hubungan keluarga. Penggunaan dana sehari-hari untuk kegiatan trading sangat tidak disarankan, lebih baik fokus pada stabilitas finansial terlebih dahulu karena dapat menghancurkan kehidupan finansial kita.



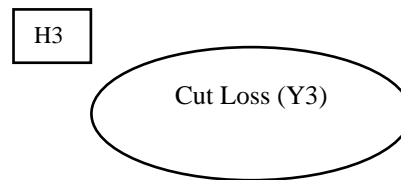


Chart 1. Conceptual Framework

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner untuk menguji pengaruh literasi *trading* terhadap perilaku pengambilan risiko mahasiswa. Menurut Cresswell (2014), metode kuantitatif adalah pengumpulan data numerik dan analisis statistik dengan pendekatan penelitian yang berfokus untuk menguji hipotesis atau hubungan antar variabel secara objektif melalui pengujian statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Gunung Djati yang aktif menggunakan aplikasi *trading* saham. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Kriteria inklusi ditetapkan untuk memastikan relevansi data.

Dari total 119 respons yang masuk, penelitian ini menggunakan 100 kuesioner sebagai sampel akhir, sedangkan 19 kuesioner sisanya tidak disertakan dalam analisis karena tidak memenuhi kriteria kelayakan. Kriteria kelayakan tersebut diantaranya:

- 1) Responden merupakan mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Sunan Gunung Djati.
- 2) Responden aktif dalam menggunakan aplikasi trading

sehingga diasumsikan memiliki kerangka pemahaman dasar yang relevan dengan variabel literasi *trading* yang diukur dalam studi ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dimulai dengan data deskriptif yang menunjukkan fitur utama responden siswa. Pemaparan ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan konteks penelitian, yaitu tindakan trading mahasiswa FEBI. Untuk

menentukan kemungkinan variasi perilaku pengambilan risiko di antara responden, indikator utama adalah jumlah aplikasi trading yang digunakan, tingkat pemahaman responden tentang konsep trading, dan intensitas aktivitas transaksi. Selain itu, tujuan penyajian data pada tahap awal ini adalah untuk memberikan gambaran awal sebelum analisis reliabilitas, validitas, uji t, dan regresi dilakukan. Tabel 1 menunjukkan rincian distribusi aplikasi trading yang digunakan oleh siswa.

Table 1. Distribusi Penggunaan Aplikasi

<b>Platform Trading</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>	<b>Tingkat Penggunaan</b>
Pintu	57	57%	Tinggi
Octapulse	33	33%	Sedang
Lainnya	10	10%	Rendah
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>	

Mahasiswa/i febi cenderung lebih memilih aplikasi pintu dalam melakukan aktivitas trading, mayoritas memilih aplikasi pintu dikarenakan dari segi fitur, transaksi, dan proses pencairan. Durasi penggunaan aplikasi yang cenderung lebih lama dari aplikasi yang lama menunjukkan dimana mahasiswa cenderung lebih stabil dan berpengalaman dalam penggunaan aplikasi pintu.

Sementara itu OctaPulse cenderung lebih sedikit penggunanya sebanyak 33 orang dan peenggunaan aplikasi lebih pendek daripada pintu karena platform berjenis trading leverage lebih banyak menarik pemula yang ingin keuntungan yang cepat maka dari itu penggunaan aplikasi ini cenderung lebih lambat dan pengguna aplikasi sisanya cenderung lebih cepat penguanaannya menunjukkan bahwa aplikasi tersebut bukan menjadi pilihan utama mahasiswa febi.

Distribusi aplikasi penting karena platform yang digunakan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam trading seperti pintu cenderung pengguna lebih berhati hati dalam pengambilan keputusan dalam trading karena aplikasi yang bersifat edukatif sedangkan Platform leverage seperti OctaPulse cenderung lebih spekulatif cenderung menyebabkan overtrading dan impulsivitas.

**1. Uji Reliabilitas Instrumen**

Table 2. Uji Realibilitas Instrumen

<b>Konstruk</b>	<b>Items</b>	<b><math>\alpha</math></b>	<b>Keterangan</b>
Literasi Trading (x)	10	0.861	Reliabel
FOMO	5	0.802	Reliabel
Overconfidence	4	0.783	Reliabel
Frekuensi Trading	4	0.812	Reliabel
Cut-loss Difficulty	5	0.824	Reliabel
Penggunaan Dana Sehari-hari	4	0.741	Reliabel
<b>Perilaku Pengambilan Risiko (Total (Y)</b>	<b>22</b>	<b>0.903</b>	<b>Sangat Reliabel</b>

Variabel yang digunakan pada perhitungan disini seluruhnya menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Dimana seluruh nilai yang didapat lebih dari 0,70 yang berarti memiliki konsistensi internal yang baik. Dari tabel Cronbach's Alpha tersebut didapatkan nilai tertinggi terdapat pada nilai konstruk perilaku pengambilan risiko dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0.903 yang menunjukkan bahwa indikator FOMO, overconfidence, frekuensi trading, cut-loss, dan penggunaan dana harian secara bersama sama memberikan nilai yang konsisten dan berkesinambungan dengan perilaku risiko dari para mahasiswa yang menjadi responden dari penelitian ini.

Nilai yang reliabel untuk literasi trading dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,861 juga menunjukkan bahwa para mahasiswa yang menjadi responden menjawab dengan stabil atas pertanyaan-

pertanyaan mengenai pengetahuan teknikal, manajemen risiko, dan eksekusi order. Ini menandakan bahwa literasi trading dapat diukur secara konsisten yang didukung dengan adanya nilai yang reliabel pada literasi trading diantara para mahasiswa yang menjawab. Adanya tabel tersebut juga dapat menjadi suatu dasar analisis yang kuat dimana instrumen uji statistik lanjut, termasuk regresi dan uji. Dengan reliabilitas yang tinggi, kelompok dengan literasi tinggi akan sangat berbeda dengan kelompok dengan literasi rendah. Bukan sebagai sebuah fluktuasi uang nyata (Asri & Santi (2025))

## 2. Uji Validitas (EFA)

Nilai KMO sebesar 0.82 menunjukkan pola korelasi antar-item memadai untuk dilakukan analisis faktor. Bartlett Test signifikan, sehingga matriks korelasi bukan identitas dan faktor valid dapat diekstrak. Struktur tiga faktor yang muncul sangat sesuai dengan teori perilaku trading mahasiswa: faktor psikologis (FOMO dan overconfidence), faktor operasional (frekuensi trading dan cut-loss), dan faktor pengelolaan modal (penggunaan dana harian).

Total varians yang dijelaskan sebesar 68% menunjukkan bahwa tiga faktor utama sudah memadai untuk merepresentasikan perilaku pengambilan risiko mahasiswa. Rata-rata factor loading pada kisaran 0,64–0,72 mengindikasikan bahwa item-item kuesioner memberikan kontribusi kuat dalam membentuk masing-masing dimensi variabel. Hasil Uji Validitas EFA ini menegaskan bahwa instrumen penelitian tidak hanya reliabel tetapi juga valid secara konstruk, sehingga temuan regresi dan uji t didukung oleh landasan teoritis dan metodologis yang kuat.

## 3. Uji Regresi Linear Sederhana

Table 3. Hasil Uji Regresi Linear sederhana

Hipo tesis	Jalur Hubungan (Model)	Koefisien			R Square	
		Regresi (B)	t	Sig. (p)	(R2)	Keputusan
	Literasi Trading → Frekuensi					
H1	Trading (Y1)	-412	-3,210	0.002*	154	Diterima
	Literasi Trading →					
H2		-550	-4,112	0.000*	210	Diterima

Overconfidence (Y2)						
Literasi Trading						
→ Cut Loss						
H3	Difficulty (Y3)	-120	-1,105	250	12	Ditolak
Literasi Trading						
H4	→ FOMO (Y4)	-610	-5,670	0.000*	350	Diterima
Literasi Trading						
→ Penggunaan						
H5	Dana Harian (Y5)	-330	-2,980	0.004*	110	Diterima

Berdasarkan Tabel 3, pengujian hipotesis dilakukan secara parsial untuk mengetahui pengaruh literasi trading terhadap masing-masing dimensi perilaku risiko secara spesifik. Hasil analisis menunjukkan temuan empiris sebagai berikut:

Literasi trading memiliki pengaruh paling kuat terhadap penurunan perilaku FOMO (Fear of Missing Out), ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) tertinggi sebesar 0.350 (35%) dan signifikansi 0.000. Nilai koefisien regresi sebesar -0.610 mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman teknis yang baik cenderung jauh lebih tenang dan tidak mudah cemas tertinggal tren pasar.

Pengaruh Signifikan Lainnya (H1, H2, H5 Diterima) Selain FOMO, literasi trading juga terbukti signifikan menekan perilaku Overconfidence ( $p = 0.000$ ), Frekuensi Trading berlebihan ( $p = 0.002$ ), dan kenekatan menggunakan Dana Harian untuk trading ( $p = 0.004$ ). Hal ini membuktikan bahwa edukasi trading efektif membentuk disiplin mahasiswa dalam mengelola modal dan emosi.

Temuan menarik terlihat pada hipotesis ketiga, di mana literasi trading tidak berpengaruh signifikan terhadap kesulitan melakukan Cut Loss ( $p = 0.250 > 0.05$ ). Nilai  $R^2$  yang sangat kecil (1.2%) menunjukkan bahwa pengetahuan teknis hampir tidak berperan dalam keputusan ini. Ditolaknya H3 mengindikasikan fenomena disposition effect, yaitu kecenderungan investor untuk menahan aset yang rugi terlalu lama. Hasil ini menyiratkan bahwa kemampuan melakukan Cut Loss bukan masalah "tahu atau tidak tahu" teorinya, melainkan masalah psikologis (mental) yang mendalam. Meskipun mahasiswa paham secara teori bahwa batasan

rugi itu penting, perasaan "tidak rela rugi" (loss aversion) mengalahkan logika teknis mereka saat berhadapan dengan kerugian nyata.

#### **4. Uji Parsial (Uji t)**

Uji-t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (Literasi Trading) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Perilaku Risiko). Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 3, dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan t-tabel  $\approx 1,984$ , diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengaruh Literasi Trading terhadap FOMO Hasil uji menunjukkan nilai koefisien regresi ( $B$ ) sebesar  $-0,311$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,49$ . Nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Trading berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FOMO. Artinya, semakin tinggi literasi trading mahasiswa, semakin rendah tingkat kecemasan akan tertinggal tren (*Fear of Missing Out*) yang dialami.

Pengaruh Literasi Trading terhadap Overconfidence Bias Hasil uji menunjukkan nilai koefisien regresi ( $B$ ) sebesar  $-0,228$  dengan nilai  $t$  sebesar  $-3,17$ . Nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $0,002 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Trading berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Overconfidence Bias*. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman teknis yang baik mampu meredam rasa percaya diri yang berlebihan dan tidak rasional.

Pengaruh Literasi Trading terhadap Frekuensi Trading Hasil uji menunjukkan nilai koefisien regresi ( $B$ ) sebesar  $-0,197$  dengan nilai  $t$  sebesar  $-2,98$ . Nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $0,004 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Trading berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Frekuensi Trading. Mahasiswa yang literat cenderung lebih selektif dan tidak melakukan transaksi berlebihan (*overtrading*) yang spekulatif.

Pengaruh Literasi Trading terhadap Cut-loss Difficulty Hasil uji menunjukkan nilai koefisien regresi ( $B$ ) sebesar  $-0,334$  dengan nilai  $t$  sebesar  $-4,11$ . Nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Trading berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan *Cut-loss*. Temuan ini membuktikan bahwa literasi yang baik membantu mahasiswa mengatasi hambatan psikologis dalam melakukan pembatasan kerugian.

Pengaruh Literasi Trading terhadap Penggunaan Dana Harian Hasil uji menunjukkan nilai koefisien regresi ( $B$ ) sebesar  $-0,102$  dengan nilai  $t$  sebesar  $-1,48$ . Nilai signifikansi yang

diperoleh adalah  $0,143 > 0,05$ . Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Trading tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Dana Harian. Keputusan mahasiswa menggunakan dana kebutuhan pokok untuk trading tidak dipengaruhi oleh tingkat literasi mereka, melainkan faktor lain di luar model penelitian.

### **5. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji-F dalam konteks ini digunakan untuk melihat kelayakan model regresi (*Goodness of Fit*) yang terbentuk, apakah variabel Literasi Trading layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian, model regresi pada variabel FOMO, Overconfidence, Frekuensi Trading, dan Cut-loss Difficulty memiliki nilai signifikansi  $F < 0,05$  (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut dinyatakan LAYAK (Fit) digunakan untuk penelitian ini, dimana literasi trading memberikan kontribusi nyata terhadap perubahan perilaku risiko tersebut.

Sebaliknya, pada model variabel Penggunaan Dana Harian, ditemukan nilai signifikansi  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi untuk variabel ini tidak signifikan. Artinya, literasi trading bukan merupakan prediktor yang tepat untuk menjelaskan perilaku penggunaan dana harian mahasiswa.



---

### **KESIMPULAN**

Dari responden sebanyak 100 mahasiswa dengan literasi yang baik akan trading serta aktif menggunakan aplikasi trading dari jumlah total responden sebanyak 119 mahasiswa, didapatkan hasil data para responden yang mayoritas menggunakan menggunakan aplikasi Pintu dengan persentase mahasiswa sebesar 57%, diikuti oleh mahasiswa yang menggunakan aplikasi OctaPulse dengan persentase sebesar 33% serta yang menggunakan aplikasi trading lainnya sebesar 10%. Semua konstruk utama yang menjadi aspek yang diteliti diantaranya literasi trading, FOMO, overconfidence, frekuensi trading, cut-loss difficulty, dan penggunaan dana harian, menunjukkan nilai Cronbach's Alpha diatas 0,70 yang berarti memiliki konsistensi internal yang baik dengan nilai tertinggi ada pada konstruk perilaku pengambilan risiko dengan

nilai  $\alpha$  sebesar 0.903. Hasil uji validitas juga menunjukkan tiga faktor utama diantaranya faktor psikologis (FOMO dan overconfidence), faktor operasional (frekuensi trading dan cut-loss), dan faktor pengelolaan modal (penggunaan dana harian) yang memiliki nilai konstruk yang memadai dibuktikan dengan total varians  $\sim 68\%$  dan loading rata-rata 0,64–0,72.

Koefisien negatif yang kuat dan  $R^2$  tertinggi ( $\approx 35\%$ ) menunjukkan mahasiswa dengan peningkatan literasi yang tinggi akan menurunkan suatu kecemasan akan tertinggalnya peluang dalam melakukan trading dan membuat mahasiswa lebih tenang dalam melakukan trading. Hal ini juga akan berpengaruh pada suatu sikap overconfidence diantara para mahasiswa yang akan membantu menahan suatu sikap percaya diri berlebihan dalam melakukan suatu trading. Ini akan berdampak signifikan akan frekuensi trading yang dilakukan oleh para mahasiswa. Dengan sikap yang lebih tenang, tidak cemas akan tertinggal suatu peluang trading, dan percaya diri yang tidak berlebih, para mahasiswa akan cenderung lebih selektif dalam melakukan trading dan mahasiswa akan lebih pasif dalam melakukan suatu transaksi yang spekulatif. Literasi trading yang tinggi diantara para mahasiswa juga akan dapat membantu dalam melakukan suatu cut loss pada saat melakukan trading. Mahasiswa akan lebih mampu untuk membaca pergerakan trading bilamana suatu trading yang dilakukan akan menghasilkan suatu kerugian yang besar. Mahasiswa juga akan lebih berhati-hati dan meminimalisir risiko dalam mengalokasikan dana sehari-hari mereka dalam melakukan trading. Dengan hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa suatu tingkat literasi para mahasiswa akan dapat berpengaruh terhadap perilaku para mahasiswa dalam melakukan trading, yang juga berdampak signifikan akan suatu frekuensi trading yang dilakukan oleh para mahasiswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

The bibliography is arranged alphabetically in APA (American Psychological Association) citation style using a library manager application such as EndNote, Mendeley, Zotero, etc.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Asri, V., & Santi, F. (2025). Analisis frekuensi trading saham generasi Z Indonesia: Efek faktor bias perilaku. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 14(3), 1061–1075.

- Annisa et al., (2023). Pengaruh literasi keuangan, kemajuan teknologi, pelatihan pasar modal, dan motivasi terhadap minat investasi di pasar modal: Studi pada mahasiswa sebagai investor saham di Kota Surabaya. *Sibatik Journal*, 2(2), hlm. 2.
- Annisa, L. N., Azizah, N., & Ariska, R. A. (2025). Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan persepsi harga terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(1), 1-15.
- Apriliawati, I. P., & Indriasuti, D. R. (2025). Pengaruh financial technology, FOMO (fear of missing out), literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(3), 387.
- Kurniawan, M. R. F., & Prajawati, M. I. (2025). Dampak tingkat literasi keuangan, FOMO, dan overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa UIN Malang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(10), 89-90.
- Sanjaya et al., (2025). Pengaruh perilaku fear of missing out (FOMO) dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis di STIA. *Jurnal Akses STIA Malang*, 7(2), 72.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2025, Oktober). Statistik Publik Oktober 2025.
- Alexander Hery, S. E. (2022). *Analisis Fundamental (Trading dan Investasi Saham)*. Yrama Widya.
- Handayani, K., & Fuad, M. (2024). Pemberdayaan Generasi Z melalui Pelatihan Investasi Keuangan Digital dan Kompetisi Trading. *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, dan Lingkungan*, 2(1), 12-27.
- Anjeli, R., Putri, D. C. S., Perengki, M., & Soleh, E. (2025). *PENGGUNAAN CASHLESS DI LINGKUNGAN MAHASISWA*. Penerbit Widina.
- Latifiana, D. (2017, April). Studi literasi keuangan pengelola usaha kecil menengah (UKM). In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* (Vol. 3, No. 1).
- Tenaya, L. M. K. M. (2023). Strategi *city branding* Bali “The Island of Gods” dalam meningkatkan kunjungan pascapandemi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4): 130–142.

- Permatasari, I. (2022). Peran model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (CBT) dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Bali. *Kerta Wicaksana: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 2(1): 1–10
- Putra, R., & Nurlaili, S. (2025). Strategi pengelolaan wisata Sungai Brayeun dalam perspektif keberlanjutan. *Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 9(1): 1–12